

KEPENTINGAN RUSIA DALAM KERJASAMA GAS ALAM DENGAN TIONGKOK

Nama : Ilham Syakbanur Rahamt

E – mail : ilhamjunior09@gmail.com

Pembimbing : Faisyal Rani, S.IP. MA

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study discusses Russian interests in the natural gas sector collaborating with China. EU provides economic sanctions against Russia after the conflict between Russia - Ukraine in 2009 and the annexation of the Crimea in the year 2014 made Russia is not allowed to export natural gas as main commodity as main income countries to the European Union as main consumer. Russia, which has abundant natural gas reserves, certainly needs a new market share of natural gas so that the excess natural gas reserves can be used as state revenues. Through the Eastern Gas Program project in 2014, Russia appointed China as the main market base for the sale of natural gas. This collaboration provides economic and political benefits to Russia. In international cooperation, countries that are interconnected together take an approach to find solutions to problems faced through approaching eachother. Through the Eastern Gas Program, Russia exploit China who are unable to meet the natural gas needs for the development of state-owned industries as a result of rapid growth. The Eastern Gas Project This program is a collaborative program created by Russian-owned energy company Gazprom agreed upon by China's energy company China National Petroleum Corporation. Which is where the agreement Russia will send natural gas to meet China's industrial needs.

Keywords: Interest, Natural Gas, Eastern Gas Program, Russia, China

I. PENDAHULUAN

Menurut IEO (*International Energy Outlook*), konsumsi gas alam di seluruh dunia diproyeksikan akan meningkat dari 120 Tcf (*Trillion cubic feet*/triliun kaki kubik) pada 2012 menjadi 203 Tcf pada 2040. Gas alam tetap menjadi bahan bakar utama di sektor listrik dan di sektor industri. Di sektor listrik, gas alam adalah pilihan yang menarik untuk pembangkit baru mengingat biaya modal yang moderat dan harga yang menarik di banyak daerah serta efisiensi bahan bakar yang relatif tinggi.¹ Peningkatan permintaan global pada gas alam tersebut menyebabkan negara produsen melakukan ekspansi pasar secara internasional melalui ekspor. Salah satu negara tersebut adalah Rusia.

Selama dua dekade terakhir, Uni Eropa merupakan fokus Rusia dalam transaksi perdagangan gas alam. Namun, konflik terhadap Ukraina tahun 2009 dan masuknya intervensi militer Rusia ke Crimea pada awal 2014 berdampak buruk bagi hubungan Rusia dengan negara-negara Barat. Salah satu dampak yang paling krusial yakni sanksi finansial bagi perkembangan proyek gas alam Rusia. Dampak selanjutnya, Rusia kehilangan dukungan finansial dari negara – negara barat. Untuk menanggulangi dampak buruk tersebut, hal yang paling memungkinkan bagi Rusia adalah bergantung pada pasar Asia. Tahap baru reorientasi hubungan ekonomi luar negeri Rusia ke Asia Tengah

dengan menyediakan tambahan sumber energi ke Tiongkok. Selain itu, kebutuhan dan permintaan Tiongkok akan ketersediaan energi memberikan peluang bagi Rusia pasca diberlakukannya sanksi embargo ekonomi mengingat Tiongkok merupakan satu – satunya aliansi strategis dan paling rasional bagi Rusia dalam memulihkan perekonomiannya.²

Aktivitas ekspor seperti yang disebutkan diatas, tidak dapat berjalan lancar jika tidak didukung oleh kegiatan hulu gas alam seperti distribusi dan eksplorasi. Salah satu wilayah eksplorasi gas alam terbesar di Rusia adalah *Western Siberia*.

Selain wilayah *Western Siberia*, Rusia berinisiatif untuk mengeksplorasi wilayah lain yang berpotensi memiliki cadangan gas alam melimpah, yaitu kawasan *Eastern Siberia* melalui sebuah proyek yang bernama *Eastern Siberian Gas Program*. Salah satu negara yang dijadikan tujuan proyek ini adalah Tiongkok. Tiongkok merupakan negara industri maju. Bank Dunia menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Tiongkok menjadi motor penggerak perekonomian dunia dengan kontribusi rata-rata sebesar 13% terhadap pertumbuhan ekonomi global setiap tahun sejak 2001.³ Dengan pertumbuhan ekonominya tersebut, Tiongkok menjadi negara yang mengkonsumsi energi terbesar kedua setelah Amerika Serikat sejak tahun 1993.⁴

¹ U.S. Energy Information Administration | *International Energy Outlook 2016*.

² Lee Raymond, *Tiongkok-Russia Gas Deal* (Aljazeera Centre for studies, 2014)

³ Jia Jingguo, *Closer and more Balanced: China-US Relations in Transition* dalam Ron

Huiskin ed. *Rising China: Power and Reassurance*, (Australia: ANU E. Press, 2009), 27.

⁴ *Ibid*

Gazprom memberikan tawaran ke China sebesar US\$ 400/1000 *cubic metre* gas alam ke Tiongkok. Sedangkan Tiongkok lebih condong ke harga US\$ 350 – 360/1000 *cubic metre* gas alam. Berdasarkan *Eurasian Development Research Center*, Tiongkok mengatakan pada April 2014, harga gas Rusia untuk Tiongkok tidak lebih dari US\$ 400 untuk 1.000 meter kubik, dimana harga ekspor Rusia sebesar US\$ 380 untuk 1.000 meter kubik. Deputi direktur dari *Energy Strategy*, Alexei Belogoryev memperkirakan bawa harga kontrak antara CNPC dan Gazprom berada dikisaran USD 350-400 untuk 1.000 meter kubik. Sedangkan Direktur dari *Energy Development Fund*, Sergei Pikin memprediksi harga sekitar US\$ 380.⁵

Pada 21 Mei 2014, Gazprom dan China National Petroleum Corp (CNPC) menandatangani *Purchase and Sale Agreement* untuk memasok gas Rusia melalui rute Timur. Ini adalah kontrak pembelian dan penjualan terbesar dalam sejarah industri gas global. Kesepakatan 30 tahun itu membuat Rusia akan mengirimkan gas alam dengan volume sebesar 38 bcm (*Bank Cubic Metre/Bank meter kubik*) gas alam setiap tahun ke Tiongkok dari pusat produksi gas Yakutia dan Irkutsk melalui *Power of Siberia* gas trunkline⁶.

Alexey Miller, Ketua Komite Manajemen Perusahaan (Gazprom) dan Zhou Jiping, Ketua *China National Petroleum Corporation*

(CNPC) hari ini (21 May 2014, Pukul 15.35 WIB) menandatangani kontrak untuk memasok gas pipa dari Rusia ke China melalui rute timur. Para pihak menandatangani dokumen di hadapan Presiden Rusia Vladimir Putin dan Presiden Tiongkok Xi Jinping di Shanghai.

Lewat *press release*, Alexey Miller mengatakan :

“Russia and China have signed the biggest contract in the entire history of the USSR and Gazprom – over 1 trillion cubic meters of gas will be supplied during a whole contractual period. Russian gas will be sold at a brand new market with a huge potential.

The arrangement of Russian pipeline gas supplies is the biggest investment project on a global scale. USD 55 billion will be invested in the construction of production and transmission facilities in Russia. An extensive gas infrastructure network will be set up in Russia's East, which will drive the local economy forward. Great impetus will be given to entire economic sectors, namely metallurgy, pipe and machine building.

Today we started the first page of a big book, a fascinating story of the Russian-Chinese cooperation in the gas industry, and

⁵ Svinø, Kirsti, *The Sino-Russian Gas Agreement of May 2014 Hedging Against Risk or Just Risky Business?* (Oslo: University of Oslo, 2015)

⁶Partnership between Russia and China in the sphere of natural gas steps

up to an completely new level. First volumes of Russian pipeline gas will be delivered to China in 2019, <http://www.gazpromexport.ru/en/partners/china/>, diakses tanggal 08 November 2018

*many more essential chapters are yet to be written in it”.*⁷

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif Merkantilisme. Secara garis besar sifat pokok dari perspektif merkantilisme ini di antaranya menitikberatkan pada perdagangan antar negara, hasrat untuk mencapai suatu kemakmuran, usaha untuk mengembangkan kekuasaan, serta hubungan yang erat antara kebutuhan akan kekuasaan dengan perdagangan. Negara adalah organisasi yang bertanggung jawab dalam mempertahankan dan memajukan kepentingan nasional, memerintah di atas kepentingan ekonomi swasta.⁸

Teori Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional adalah kepentingan yang dirancang suatu negara dalam mencapai tujuan negara itu sendiri. Kepentingan nasional dicapai dengan berbagai cara, bisa melalui ekonomi dan politik.⁹ Menurut Donald E. Nuechterlein dalam *National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making*, kepentingan nasional adalah kebutuhan dan keinginan yang dirasakan oleh suatu negara berdaulat dalam hubungannya dengan negara-negara berdaulat lainnya yang terdiri

dari lingkungan eksternal.¹⁰ Akhirnya, definisi ini menyiratkan bahwa kepentingan nasional adalah kepentingan dari negara-bangsa secara keseluruhan, bukan dari kelompok swasta, birokrasi atau organisasi politik.

Konsep *Energy Security* (Pengekspor)

Dalam bukunya *Energy and World Politics* tahun 1975, Willrich memaparkan bahwa keamanan Negara Pengekspor secara mendasar adalah kedaulatan atas sumber energi negara, atau lebih luas ditambah dengan akses pasar ke luar negeri dan secara lebih luas lagi ditambah dengan keamanan atas pendapatan yang didapatkan dari ekspor energi tersebut.¹¹

Pemaparan sub – konsep keamanan energi ditujukan untuk mengetahui keamanan energi dari sudut pandang pengeskpor yang akan dijadikan landasan strategi untuk menjamin keamanan energi.

1. ***Sovereignty over natural resources (kedaulatan atas sumber daya alam)***. Mengadopsi dari buku *Energy and World Politics* oleh Mason Willrich, kedaulatan atas energi dijadikan sebagai landasan paling mendasar dalam keamanan energi negara pengeskpor dikarenakan energi

⁷ Alexey Miller: *Russia and China signed the biggest contract in the entire history of Gazprom* <http://www.gazprom.com/press/news/2014/may/article191451/>, diakses tanggal 25 Maret 2019

⁸ Robert Jackson dan Georg Sorensen, “*Ekonomi Politik Internasional*” dalam *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 227-277.

⁹ Hans J. Morgenthau. *Politics Among Nations 7th edition* (New York: McGraw Hill, 2006), 4-16.

¹⁰ Donald E. Nuechterlein, *National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making*.| Dalam *British Journal of International Studies*, Vol. 2, No. 3 Oktober (Cambridge: Cambridge University Press, 1976), 247.

¹¹ Mason Willrich, *Energy and World Politics* (New York: The Free Press, 1975), 94.

merupakan elemen dasar dalam roda perekonomian sehingga berkaitan pula dengan keamanan nasional negara.¹²

2. ***Guaranteed access to foreign market (jaminan akses ke pasar luar negeri)***, dalam konteks ekspor – impor, maka pasar yang dimaksud adalah pasar energi luar negeri/pasar internasional. Mengutip dari pernyataan Willrich: “*An exporting country’s interests in guaranteed access to foreign market is the reciprocal of an importer’s interest in acces to energy resources.*”¹³ Sehingga hal ini dapat meningkatkan kemungkinan adanya negosiasi antara eksporter dan importer yang menguntungkan satu sama lain.
3. ***Financial security for the investments made with exports earnings (jaminan atas keamanan finansial untuk investasi dari pendapatan ekspor)***. Mendapatkan pendapatan dari sumber energi yang diekspor merupakan tujuan umum setiap negara pengeksport agar roda perekonomian tetap berjalan. Willrich menambahkan bahwa perlunya menjamin sumber pendapatan yang diperoleh Negara pengeksport lantaran nilai atas energi yang diperoleh dari pendapatan ekspor karena energi yang telah diekstrak menjadi suatu komoditas ekspor rawan ketidakstabilan harga yang dapat menyebabkan inflasi, sehingga

perlu adanya investasi untuk keberlangsungan energi tersebut.

Tingkat Analisa

Dalam penelitian ini, Tingkat analisa diperlukan dalam studi hubungan internasional untuk memperjelas proses pembentukan teori. Oleh karena itu penulis menetapkan bahwa tingkat analisa yang tepat adalah negara – bangsa (*nation state*) sebagai pembuat keputusan tentang hubungan internasional sebagai suatu unit yang utuh.¹⁴

II. ISI Kepentingan Rusia dalam Kerjasama Gas Alam dengan Tiongkok dibidang Ekonomi

Sebagai negara “*rising industry*”, pertumbuhan ekonomi Tiongkok berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan Tiongkok akan cadangan energi. Salah satunya adalah gas alam “*energy demand*”. Menurut *Tiongkok Statistic Bureau*, Pertumbuhan ekonomi Tiongkok akan meningkatkan kebutuhan gas alam Tiongkok sebesar 4-5% di tahun 2015.¹⁵ Seiring dengan pengembangan industri migas Rusia, Rusia akan mengalami dilema kepemilikan migas yang melimpah. Tanpa adanya dukungan dari pangsa pasar Uni Eropa seperti 1 dekade terakhir maka Rusia akan mengalami pengurangan *Security of Demand* dari negara – negara di kawasan Uni Eropa. Hal ini akan berimplikasi pada lemahnya dukungan finansial bagi Rusia.

¹² *Ibid*, Mason Willrich, 65.

¹³ *Ibid*, Mason Willrich, 101.

¹⁴ Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*

(Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia, 1990), 41.

¹⁵ *Communiqué on Energy Consumption per Unit of GDP by Regions in 2007* (Tiongkok Statistic Bureau, 2008)

Mengembalikan *security of demand* menjadi prioritas utama bagi Rusia pasca memburuknya hubungan Rusia dengan negara – negara Barat. Dengan melihat pertumbuhan industri Tiongkok yang sejajar dengan tingkat konsumsi gas alamnya, maka Rusia membuka peluang untuk memperluas pangsa pasarnya menuju kawasan Asia.¹⁶

Letak geografis kedua negara membuat hubungan kerjasama gas alam Rusia terhadap Tiongkok semakin berkembang. Adanya peningkatan jumlah transaksi gas alam Rusia dengan Tiongkok tahun 2014, menjadikan Rusia sebagai negara pengekspor gas alam terbesar bagi Tiongkok. Hubungan kerjasama dibidang energi yang telah disepakati pada Mei 2014 sangat menarik bagi Tiongkok. Sebelumnya mayoritas impor energi Tiongkok hanya didistribusikan melalui jalur laut. Meskipun adapula yang menggunakan jalur darat melalui pipa penyalur migas yang melewati beberapa negara transit seperti Kazahktan dan Uzbekistan.¹⁷

Keuntungan yang akan didapatkan Rusia sebagai negara pengekspor gas alam pun akan didapatkan secara penuh, jika dibandingkan dengan kerjasama gas alam sebelumnya dengan negara – negara di kawasan Uni Eropa. Dengan adanya berbagai keuntungan ini akan menciptakan suatu keadaan kerjasama gas alam yang

berkesinambungan dan dapat mempertahankan harga gas alam pada level yang konstan (stabil). Keuntungan yang didapatkan Rusia dalam peningkatan kerjasama energi dengan Tiongkok tidak hanya berfokus pada tidak adanya negara transit dalam pendistribusian energi menuju Tiongkok. Namun peningkatan konsumsi gas alam Tiongkok telah terprediksi oleh Rusia.¹⁸

Pada tahun 2015 diprediksi bahwa peningkatan permintaan migas Tiongkok akan mencapai angka 230 bcm (*billion cubic metre*). Untuk itu IEA memprediksi dependensi migas Tiongkok pada Rusia akan meningkat hingga 40% hingga tahun 2035.¹⁹

Kepentingan Rusia dalam Kerjasama Gas Alam dengan Tiongkok dibidang Politik

Hubungan yang kurang baik dengan negara – negara bekas konstituen Soviet pasca runtuhnya membuat Putin mengambil tindakan kebijakan dalam rangka menjalin hubungan kembali dengan negara – negara tetangganya tersebut. Putin kemudian mengumumkan kebijakan ‘Eurasia’ sebagai Orientasi kebijakan luar negerinya. Kebijakan Eurasia sendiri memiliki tujuan untuk menyeimbangkan hubungan Rusia dengan negara – negara tetangganya yang berada di dua benua dan kawasan yang berbeda yakni Barat (Eropa dan Amerika Serikat) dan Timur (Asia). Kebijakan Eurasia

¹⁶ Sri Arya Manik Bagus Subhaga, Idin Fasisaka dan A.A B. Surya Widya N, *Faktor-Faktor Strategis Pendorong Peningkatan Hubungan Kerjasama Migas Rusia Terhadap Tiongkok Tahun 2014* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana), 8.

¹⁷ *Ibid*, Sri Arya Manik Bagus Subhaga, Idin Fasisaka dan A.A B. Surya Widya N, 10.

¹⁸ Stanislav Lien Tkachenko, *Actors in Russia's Energy Policy towards the EU in: Pami Aalto (ed.) The EU-Russian Energy Dialogue: Europe's Future Energy Security*, Aldershot, Ashgate, 163-192.

¹⁹ *International Energy Agency 2012*, https://www.iea.org/publications/freepublications/publication/IEA_Annual_Report_publication.pdf, diakses tanggal 27 Juni 2019

inilah yang menjadi awal kembali eratnya hubungan Rusia dan Tiongkok untuk tahun – tahun setelahnya, yang ditandai dengan adanya kebijakan Putin yang fokus terhadap perbaikan hubungannya dengan Tiongkok dalam upaya membuka jaringan kerja sama.²⁰ Hal tersebut ditandai dengan terbentuknya perjanjian yang dikenal dengan *Treaty of Good Neighborliness and Friendly Cooperation* yang pada saat itu ditanda tangani oleh kedua pemimpin negara yaitu Jiang Zemin dan Vladimir Putin pada 16 Juli 2001. Perjanjian ini secara garis besar menjadi dasar bagi hubungan baik kedua negara dalam bidang ekonomi, diplomatik dan juga geopolitik.

Vladimir Milov menyampaikan bahwa Rusia menggunakan potensi cadangan energinya untuk meningkatkan status internasional dalam upaya mencapai kepentingan Rusia. Dalam pemanfaatan bentuk dari energi, terdapat 3 bentuk skenario yang sering kali dimanfaatkan Rusia yakni :

1. Menggunakan / memanfaatkan fakta bahwa ketergantungan energi dari Rusia atau suplai energi dari Rusia untuk mendapatkan tujuan politik dalam keterhubungannya dengan negara – negara yang menjadi partner kerjasama energi Rusia.
2. Menggunakan cadangan energi Rusia sebagai jaminan dalam meningkatkan ekspansi pangsa

pasar migas baru dengan menyatukan proyek pembangunan pipa migas secara berkelanjutan untuk memproyeksikan kekuatan suplai migas Rusia.

3. Menjadikan cadangan energi Rusia sebagai daya tarik para investor pengimport energi sebagai upaya berpartisipasi pada mega proyek perusahaan migas Rusia. Selain itu, dapat pula menjadi agenda hubungan bilateral dengan negara – negara pengimpor migas. Selain itu untuk mendapatkan akses pada aset hilir (distribusi dan penjualan) pada negara – negara pengimpor migas sebagai upaya untuk mendorong tujuan – tujuan politik Rusia.²¹

Dengan mempunyai hubungan yang baik dengan Tiongkok, Rusia pada akhirnya akan menjadi strategis atau bisa menjadi pihak ketiga dalam sistem dunia yang *multipolar* bersama dengan Tiongkok serta Amerika Serikat. Pada akhirnya hubungan kerjasama Rusia dan Tiongkok pada bidang energi dalam jangka panjang yang merupakan suatu hubungan yang dapat menciptakan rasa percaya diri Rusia untuk meningkatkan pengaruhnya di sistem internasional.²²

Baik Rusia maupun Tiongkok yang memiliki kedekatan secara geografis dengan Kawasan Asia Tengah memiliki kekhawatiran yang sama akan pengaruh Amerika Serikat

²⁰ Rick Fawn , *Realignments in Russian Foreign Politics* (London: Portland, 2003 OR), 18.

²¹ Vladimir Milov, *The future of Russian energy policy*, (Washington, D.C: The Brookings Institution 2006)

²² Fitrianti Aisyah, *Kepentingan Rusia Dalam Pembaharuan Kerjasama Dengan Cina Di Bidang Energi Pada Tahun 2009* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), 69.

di Asia Tengah karena kawasan ini merupakan kawasan *Shatterbelt*. *Shatterbelt* merupakan kawasan geografis dengan dua kondisi yaitu, negara dimana didalamnya banyak terjadi konflik lokal dengan negara kawasan tersebut, dan terdapat keterlibatan beberapa aktor *major power* yang berasal dari luar kawasan tersebut.

Amerika Serikat kemudian semakin gencar memperkuat pengaruhnya di Asia Tengah tidak hanya dalam kerjasama bilateral saja, tapi juga dengan cara memberikan bantuan dalam bentuk persenjataan dan penempatan pangkalan militer, serta ikut andil dalam mengatasi konflik internal dengan gerakan Islam Radikal yang mulai berkembang di kawasan Asia Tengah. Bahkan mulai mempromosikan paham demokrasi terhadap kawasan tersebut.²³ Pengaruh Amerika Serikat yang paling signifikan di Asia Tengah adalah penempatan pasukan militernya di beberapa wilayah seperti Menes, Kirgystan, Uzbekistan dan Georgia. Pengaruh Amerika Serikat ini menjadi kekhawatiran bagi Rusia akan peningkatan hubungan yang terjadi antara Amerika Serikat dengan negara – negara yang ada di dalam kawasan tersebut. Rusia khawatir, keberadaan Amerika Serikat akan menurunkan pengaruhnya di kawasan yang berada di bawah pengaruh besar Rusia sejak awal pemerintahan Putin tersebut, serta akan memudahkan Amerika Serikat menguasai energi yang terkandung di dalamnya.²⁴

Rusia sebagai negara yang berdekatan secara geografis dan

memiliki kedekatan historis dengan kawasan Asia Tengah, menganggap ketidakstabilan di kawasan tersebut dapat mengancam kepentingan nasionalnya. Pada masa Vladimir Putin menjabat sebagai presiden menggantikan Boris Yeltsin, Rusia mulai kembali meningkatkan peranan politik dan keamanan di kawasan Asia Tengah. Putin menjadikan kawasan Asia Tengah sebagai pembuktian bagi Rusia untuk dapat kembali menjadi negara *great power* dan penyeimbang kekuatan dunia. Hal ini terlihat dari upaya Rusia untuk tetap mempertahankan kebijakan *near abroad* demi mencapai kepentingan utamanya yaitu menjamin keamanan dan mempertahankan dominasi Rusia di kawasan tersebut. Salah satu peran politik dan keamanan yang telah dilakukan Rusia demi mencapai kepentingannya di kawasan Asia Tengah yaitu:

1. Stabilisator di kawasan Asia Tengah

Rusia berupaya menstabilkan kondisi politik dan ekonomi di kawasan Asia Tengah dengan melakukan kerjasama bilateral maupun multilateral dengan negara-negara Asia Tengah, salah satunya melalui kerjasama regional yaitu *Commonwealth of Independent States* (CIS). Pada masa pemerintahan Vladimir Putin, terdapat perubahan cara pandang dalam menangani negara – negara anggota CIS. Ini dibuktikan dengan adanya perubahan orientasi kebijakan luar negeri Rusia yang mana

²³Adrianus Harsawaskita, *Great Power Politics di Asia Tengah: Sudut Pandang Geopolitik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 197.

²⁴ Chairunnisa, *Kebijakan Luar Negeri Rusia Terhadap Cina Masa Pemerintahan Vladimir Putin* (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2014)

mengarah pada peningkatan dan pengembangan integrasi dengan negara-negara anggota CIS sebagai prioritas utama Rusia. Kesepakatan CIS, dimanfaatkan Rusia untuk mempengaruhi negara – negara Asia Tengah dalam mewujudkan integrasi Eurasia. Rusia di era Putin, selalu melancarkan manuver politik internasional berupa diplomasi dengan aktor – aktor negara di Asia Tengah secara tertutup dan rahasia. Merundingkan beberapa kontrak politik dan kerjasama integrasi terutama dalam bidang ekonomi, militer dan politik. Salah satu manuver politik yang berhasil dilakukan oleh Putin yaitu kerjasama *Eurasian Economic Union* (EAEU).²⁵

2. *Leading State* di kawasan Asia Tengah

Sejalan dengan itu, keberadaan Rusia sebagai *leading state* di dalam pembentukan kerjasama CIS dan EAEU diterima baik oleh negara-negara di kawasan. Khususnya negara anggota seperti Belarus, Kyrgyzstan dan Kazakhstan yang pada dasarnya membutuhkan keberadaan Rusia. Bagi Belarus, keberadaan Rusia sangat penting dalam bidang politik dan ekonomi. Rusia menjadi pasar yang menyumbang 35% dari total ekspor makanan dan 22% ekspor mesin dan peralatan transportasi Belarus

di tahun 2015. Belarus sangat mengandalkan dukungan ekonomi dari Rusia. Sedangkan bagi Kyrgyzstan dan Kazakhstan yang memiliki kedekatan dengan Rusia, merasakan peranan yang dilakukan Rusia salah satunya Kyrgyzstan faktor utama bergabungnya Kyrgyzstan dalam EAEU dikarenakan bantuan yang diberikan oleh Rusia berupa bantuan keuangan US\$ 1,2 miliar dan adanya *remittances* (kiriman uang) dari migrasi tenaga kerja.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara yang telah dipengaruhi oleh Rusia juga merasakan serta mengakui adanya peran politik dan ekonomi Rusia di kawasan tersebut.

Rusia sebagai *leading state* di kawasan memainkan peran yang signifikan dalam proses memimpin integrasi Eurasia. Survey opini publik yang dilakukan *Integration Barometer* menunjukkan Rusia secara konsisten dipandang sebagai pemersatu negara-negara CIS. Negara CIS percaya bahwa kepentingan nasional negara anggota yang berpartisipasi dalam integrasi Eurasia akan diakomodir oleh Rusia. Kebanyakan mayoritas negara republic pasca Soviet bergantung pada Rusia dalam

²⁵ Sepuluh Tahun Terakhir, Rusia Berikan Bantuan Miliaran Dolar ke Asia Tengah, https://id.rbth.com/news/2017/03/15/sepuluh-tahun-terakhir-rusia-berikan-bantuan-miliaran-dolar-ke-asia-tengah_qyx720383, diakses tanggal 24 Juni

²⁶ Rilka Dragneva and Kataryna Wolczuk, *The Eurasian Economic Union Deals, Rules and the Exercise of Power* (The Royal Institute of International Affairs, Chatham House, Desember, 2016)

hal solidaritas politik dan bantuan militer.²⁷

3. Pembentukan *Collective Security Treaty Organization* (CSTO)

Pada masa Pemerintahan Vladimir Putin, Rusia mencoba merintis kembali sebuah pakta pertahanan baru yang dikenal sebagai Pakta Pertahanan Keamanan Kolektif atau *Collective Security Treaty* (CST), yang sebelumnya ada di pemerintahan Boris Yeltsin. Pakta pertahanan ini ditujukan untuk membuat terobosan ke negara – negara terdekat yang dulu merupakan bagian dari Uni Soviet.

Pada saat Vladimir Putin menjabat, diputuskan untuk mengubah organisasi CST menjadi sebuah organisasi internasional penuh menjadi *Collective Security Treaty Organization*²⁸ (CSTO) pada tanggal 14 Mei 2002 dan di tahun yang sama pada bulan Desember, Majelis Umum PBB mengeluarkan sebuah resolusi yang memberikan status pengamat CSTO. Tugas utama CSTO adalah pertahanan kolektif terhadap ancaman umum, baik eksternal maupun internal, khususnya kerja sama dan koordinasi bersama melawan "terorisme internasional dan ekstremisme, perdagangan gelap obat-obatan dan zat psikotropika, senjata,

kejahatan transnasional terorganisir, migrasi ilegal dan ancaman lain untuk keselamatan negara anggota” sebagaimana tercantum dalam piagam CSTO *Article 8*.²⁹

CSTO juga secara berkala mengadakan latihan militer bersama dengan negara – negara anggota. Pada tanggal 3 Oktober 2017, Rusia mengadakan latihan militer yang dikenal dengan *Combat Brotherhood* dengan menampilkan kekuatan dari semua anggota CSTO (Armenia, Belarus, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Rusia dan Tajikistan) yang melatih tanggapan kolektif terhadap serangan “teroris” ke satu negara anggota dan berfokus pada konflik antar negara.³⁰

Di sisi lain, Rusia yang menyadari bahwa menghadapi kekuatan Amerika Serikat tidak bisa sendiri, butuh partner yang mampu membantu Rusia dalam membendung dominasi Amerika Serikat, bahkan mengusir Amerika Serikat keluar dari Asia Tengah. Dalam hal ini Rusia memilih Tiongkok sebagai mitra kerjasama menghadapi kekuatan Amerika Serikat di Asia Tengah. Presiden Vladimir Putin mengatakan bahwa Rusia dan Tiongkok telah saling mengetahui sejarah masing – masing dan budaya antara kedua negara dengan sangat baik, bahkan kedua negara memiliki kemungkinan untuk tetap menjaga hubungan yang

²⁷ *Integration Barometer, Center for Integration Studies* (Eurasian Development Bank, Moskow, 2012-2013)

²⁸ *Collective Security Treaty Organization*, https://www.files.ethz.ch/isn/92581/05_Mar.pdf, diakses tanggal 24 Juni 2019

²⁹ *Ibid, Collective Security Treaty Organization*

³⁰ *Russia Rehearses Military Intervention in Central Asia and the Caucasus*, <http://www.cacianalyst.org/publications/analytical-articles/item/13484-russia-rehearses-military-intervention-in-central-asia-and-the-caucasus.html>, diakses tanggal 24 juni 2019

baik dan mencapai keuntungan dari kerjasama yang telah mereka bentuk.³¹

Keyakinan Rusia akan kemampuan Tiongkok mengimbangi kekuatan Amerika Serikat di Asia Tengah karena Rusia memandang bahwa kekuatan Tiongkok terus mengalami perkembangan yang sangat pesat, Rusia menyadari bahwa kekuatan Tiongkok semakin kuat. Dalam pandangan Rusia, Tiongkok adalah negara yang mempunyai kekuatan ekonomi tanpa batas, politik dan juga dalam bidang militer. Jika Tiongkok terus mengalami perkembangan, maka kerjasama antara Rusia dan Tiongkok juga akan terus mengalami peningkatan dan membuat kekuatan Amerika Serikat di Asia Tengah akan terus menurun.³²

Kerjasama antara Gazprom dan CNPC yang awalnya hanya berfokus pada ekspor dan pembangunan pipa gas, berkembang menjadi kerjasama dalam rencana pembangunan *gas storage*, *gas fired power* dan rencana pembangunan *gas processing plant*. Pada Desember 2015 Gazprom dan CNPC memulai melakukan pembicaraan mengenai kerjasama *gas storage* dan *gas fired power*. Dari pertemuan tersebut kedua belah pihak menandatangani dokumen *joint action plan* untuk proyek *gas fired power* yang berisikan studi kemungkinan untuk memulai proyek semacam itu di Tiongkok. Sebagai bagian dari rencana tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk membentuk sebuah

kelompok kerja atau *Joint Coordinating Committee* (JCC) untuk mempelajari kemungkinan mengadakan *joint venture* dalam melaksanakan proyek penyimpanan gas alam di 3 wilayah Tiongkok, yaitu: Heilongjiang, Jiangsu, and Zhejiang. Dimana nantinya kelompok tersebut akan menentukan beberapa proyek *gas storage* yang satu berada di rute timur dan dua di barat.

Amur GPP merupakan fasilitas pengolahan gas alam terbesar di Rusia. Kapasitas pengolahan dari Amur GPP ini dapat mencapai 49 *bank cubic metre* gas per tahunnya.³³ Kerjasama pembangunan pabrik pengolahan gas alam ini didukung suplai teknologi oleh kedua belah pihak. Dari pihak Rusia Gazprom *Pererabotka Blagoveshchensk* (bagian dari Grup Gazprom) bertanggung jawab atas proyek tersebut, dengan NIPIGAZ bertindak sebagai kontraktor umum. Sementara Tiongkok yang melibatkan *China Petroleum Engineering & Construction Corporation* (afiliasi CNPC) untuk merancang, memproduksi dan memasok peralatan, pembangunan kompresor, unit dehidrasi gas alam, unit pemurnian gas alam dan frasinasi gas alam dalam pembangunan proyek Amur GPP.

Keinginan pemerintah Tiongkok dalam menggunakan gas alam selain untuk menjadi motor penggerak utama perindustrian milik negara, juga digunakan untuk memperbaiki kondisi pencemaran

³¹ Ren Dongfeng (2003), *The Central Asia policies of China, Russia and the USA, and the Shanghai Cooperation Organization process: a view from China*, (Stockholm: International Peace Research Institute, 2003), 11.

³² Jeanne L. Wilson, *Strategic Partners : Russian-Chinese Relations in the Post Soviet Era* (New York: M.E Sharpe, 2004), 11-12.

³³ *Amur Gas Processing Plant*, <http://www.gazprom.com/projects/amur-gpp/>, diakses tanggal 29 Mei 2019

lingkungan di Tiongkok. Energi yang mendominasi dalam perindustrian adalah batu bara, minyak dan gas alam. Secara keseluruhan batu bara digunakan sekitar 70% dari total konsumsi energi hingga tahun 2009. Namun, konsumsi batu bara tersebut sedikit demi sedikit mulai turun pada 2010 dan penggunaan batu bara hanya 66% pada akhir 2014. Melihat kondisi ini, pemerintah Tiongkok mengeluarkan kebijakan untuk mulai menggunakan energi yang setelah pembakarannya menghasilkan emisi yang lebih rendah dari batu bara. Salah satu jenis energi yang memenuhi persyaratan tersebut adalah gas alam. Keinginan pemerintah Tiongkok dalam menggunakan gas alam untuk memperbaiki kondisi pencemaran lingkungan di Tiongkok dapat dilihat dari kebijakan pemerintah Tiongkok dalam *12th Five Year Plan* (2011-2015) dan *13th Five Year Plan* (2016-2020).

Tiongkok melakukan promosi keamanan lingkungan terlihat dari pengembangan teknologi pada pengembangan gas tidak konvensional. Keinginan pemerintah dalam penggunaan jenis energi yang lebih bersih dan efisien membuat permintaan gas alam di Tiongkok mengalami peningkatan.

Keinginan Tiongkok berfokus untuk meningkatkan penggunaan gas alam dan mulai mengurangi konsumsi batu bara ternyata juga sejalan dengan industri militer yang juga harus menggunakan kebijakan yang selaras dengan mulai menggunakan energi gas sebagai energi industri utamanya. Saat ini, Tiongkok menggunakan gas alam bagi proses produksi industri kemiliteran negaranya. Peningkatan

gas alam yang selalu meningkat juga salah satunya berasal dari permintaan gas alam dari industri kemiliteran. Salah satu contohnya adalah penggunaan gas alam bagi *Aviation Industry Corporation* (AVIC) yang merupakan perusahaan manufaktur penerbangan dan pertahanan Tiongkok.³⁴

III. KESIMPULAN

Bagi Rusia, kerjasama ini dilakukan untuk memenuhi kepentingannya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepentingan ekonomi dan politik yang ingin dicapai Rusia. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan Tiongkok akan cadangan energi. Salah satunya adalah gas alam. Dengan Rusia memiliki produktivitas gas alam yang tinggi, maka harus diimbangi pula dengan permintaan gas alam dengan tinggi. Jika hal ini terabaikan maka Rusia akan mengalami gangguan dalam produksi energi.

Berbeda halnya dengan Rusia yang beranggapan bahwa energi adalah alat untuk pencapaian politik. Bagi Tiongkok, kerjasama yang dilakukan dengan Rusia di bidang energi tidak lain untuk memenuhi kebutuhan energinya atau untuk menjaga keamanan energi secara berkesinambungan serta memperoleh stabilitas harga yang terjangkau. Selain untuk menjadi motor penggerak utama perindustrian milik negara, gas alam juga digunakan untuk memperbaiki kondisi pencemaran lingkungan di Tiongkok.

Tingginya tingkat konsumsi penggunaan batu bara untuk

³⁴ *Gas Turbine Generators*, <http://www.avic.com/en/forbusiness/power>

<http://www.energy.gasturbinegenerators/index.shtml>, diakses tanggal 29 Mei 2019

menjalankan perindustrian yang menopang perekonomian Tiongkok membuat Tiongkok mengalami masalah pencemaran lingkungan. Keinginan pemerintah Tiongkok dalam menggunakan gas alam untuk memperbaiki kondisi pencemaran lingkungan di Tiongkok terdapat dalam kebijakan pemerintah Tiongkok dalam *12th Five Year Plan* (2011-2015) dan *13th Five Year Plan* (2016-2020).

Baik Rusia maupun Tiongkok yang memiliki kedekatan secara geografis dengan Kawasan Asia Tengah memiliki kekhawatiran yang sama akan pengaruh Amerika Serikat di Asia Tengah karena kawasan ini merupakan kawasan *Shatterbelt*. Amerika Serikat yang semakin gencar memperkuat pengaruhnya di Asia Tengah, terus melakukan peningkatan hubungan bilateral dengan negara – negara yang ada di dalam kawasan tersebut membuat Rusia khawatir keberadaan Amerika Serikat akan menurunkan

pengaruhnya di kawasan yang berada di bawah pengaruh besar Rusia.

Keyakinan Rusia akan kemampuan Tiongkok mengimbangi kekuatan Amerika Serikat di Asia Tengah karena Rusia memandang bahwa kekuatan Tiongkok terus mengalami perkembangan yang sangat pesat, Rusia menyadari bahwa kekuatan Tiongkok semakin kuat. Dalam pandangan Rusia, Tiongkok adalah negara yang mempunyai kekuatan ekonomi tanpa batas, politik dan juga dalam bidang militer. Jika Tiongkok terus mengalami perkembangan, maka kerjasama antara Rusia dan Tiongkok juga akan terus mengalami peningkatan dan membuat kekuatan Amerika Serikat di Asia Tengah akan menurun.

Atas adanya faktor – faktor tersebut, Rusia telah berhasil mencapai kepentingannya dalam kerjasama gas alam dengan Tiongkok. Rusia begitu jeli atas keadaan Tiongkok yang membutuhkan gas alam.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Dongfeng, Ren. *The Central Asia policies of China, Russia and the USA, and the Shanghai Cooperation Organization process: a view from China*. Stockholm: International Peace Research Institute, 2003.
- Dragneva. Rilka and Kataryna Wolczuk, *The Eurasian Economic Union Deals, Rules and the Exercise of Power*. The Royal Institute of International Affairs, Chatham House, Desember, 2016.
- Kirsti, Svinø. *The Sino-Russian Gas Agreement of May 2014 Hedging Against Risk or Just Risky Business?*. Oslo: University of Oslo, 2015.
- Nuechterlein, Donald E.. *National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making*, Dalam *British Journal of International Studies*, Vol. 2, No. 3 Oktober. Cambridge: Cambridge University Press, 1976.
- Raymond, Lee. *Tiongkok-Russia Gas Deal*. Aljazeera Centre for studies, 2014.

Subhaga, Sri Arya Manik Bagus, Idin Fasisaka, A.A B. Surya Widya N, *Faktor-Faktor Strategis Pendorong Peningkatan Hubungan Kerjasama Migas Rusia Terhadap Tiongkok Tahun 2014*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

Buku

Fawn, Rick. *Realignments in Russian Foreign Politics*. London: Portland, OR, 2003.

Jackson, Robert, Georg Sorensen. "Ekonomi Politik Internasional" dalam Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Jingguo, Jia. *Closer and more Balanced: China-US Relations in Transition* dalam Ron Huisken ed. *Rising China: Power and Reassurance*. Australia: ANU E. Press, 2009.

Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia, 1990.

Milov, Vladimir. *The future of Russian energy policy*. Washington, D.C: The Brookings Institution 2006.

Morgenthau, Hans J.. *Politics Among Nations 7th edition*. New York: McGraw Hill, 2006.

Tkachenko, Stanislav Lien. *Actors in Russia's Energy Policy towards the EU in: Pami Aalto (ed.) The EU-Russian Energy Dialogue: Europe's Future Energy Security*, Aldershot, Ashgate.

Willrich, Mason. *Energy and World Politics*. New York: The Free Press, 1975.

Wilson, L. Jeanne. *Strategic Partners : Russian-Chinese Relations in the Post Soviet Era*. New York: M.E Sharpe, 2004.

Skripsi

Aisyah, Fitrianti. *Kepentingan Rusia Dalam Pembaharuan Kerjasama Dengan Cina Di Bidang Energi Pada Tahun 2009*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.

Chairunnisa, *Kebijakan Luar Negeri Rusia Terhadap Cina Masa Pemerintahan Vladimir Putin*. Samarinda: Universitas Mulawarman, 2014.

Press Release

Harsawaskita, Adrianus. *Great Power Politics di Asia Tengah: Sudut Pandang Geopolitik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Partnership between Russia and China in the sphere of natural gas steps up to a completely new level. First volumes of Russian pipeline gas will be delivered to China in 2019, <http://www.gazpromexport.ru/en/partners/china/>

Dokumen Resmi

Communiqué on Energy Consumption per Unit of GDP by Regions in 2007. Tiongkok Statistic Bureau, 2008.

Integration Barometer. Center for Integration Studies: Eurasian Development Bank, Moskow, 2012-2013.

- U.S. Energy Information Administration | [turbinegenerators/index.shtml](#)
International Energy Outlook 2016
- Web**
- Alexey Miller: Russia and China signed the biggest contract in the entire history of Gazprom
<http://www.gazprom.com/press/news/2014/may/article191451/>
- Amur Gas Processing Plant,
<http://www.gazprom.com/projects/amur-gpp/>
- Collective Security Treaty Organization*,
https://www.files.ethz.ch/isn/92581/05_Mar.pdf
- Gas Turbine Generators*,
<http://www.avic.com/en/for-business/power&energy/gas>
- International Energy Agency 2012*,
https://www.iea.org/publications/freepublications/publication/IEA_Annual_Report_publicversion.pdf
- Russia Rehearses Military Intervention in Central Asia and the Caucasus,
<http://www.cacianalyst.org/publications/analytical-articles/item/13484-russia-rehearses-military-intervention-in-central-asia-and-the-caucasus.html>
- Sepuluh Tahun Terakhir, Rusia Berikan Bantuan Miliaran Dolar ke Asia Tengah,
<https://id.rbth.com/news/2017/03/15/sepuluh-tahun-terakhir-rusia-berikan-bantuan-miliaran-dolar-ke-asia-tengah-qyx720383>